

**BENTUK SENJATA MANDAU SEBAGAI MOTIF  
BATIK PADA KAIN PANJANG**



**PENCIPTAAN**

**Wulida Nahari Maratu Solika**

**NIM 1511846022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2020**

# **BENTUK SENJATA MANDAU SEBAGAI MOTIF BATIK PADA KAIN PANJANG**



## **PENCIPTAAN**

Oleh:

**Wulida Nahari Maratu Solika**

**NIM 1511846022**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Karya Seni

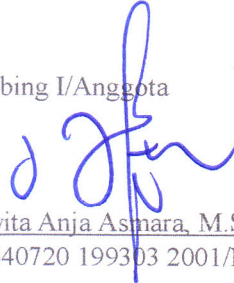
Kriya Seni

2020

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

**BENTUK MANDAU SEBAGAI MOTIF BATIK PADA KAIN PANJANG**  
diajukan oleh Wulida Nahari Maratu Solika, NIM 1511846022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas seni rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90617), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

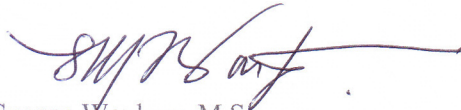
Pembimbing I/Anggota



Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn.

NIP 19640720 199303 2001/NIDN 0020076404

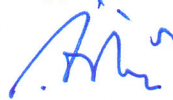
Pembimbing II/Anggota



Sugeng Wardoyo, M.Sn.

NIP 19751019 200212 1003/NIDN 0019107504

Cognate /Anggota

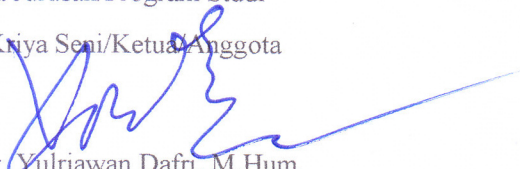


Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.

NIP 19600218 198601 2 001/NIDN 0018026004

Ketua Jurusan/Program Studi

S-1 Kriya Seni/Ketua Anggota



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.

NIP 19620729 199002 1001/NIDN 0029076211

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastriwi, M.Des.

NIP 19590802 198803 2002/NIDN 0002085909

## **MOTTO**

### **SUKSES DUNIA DAN AKHIRAT**

ORANG LAIN BISA, SAYA PASTI BISA, ORANG LAIN SUKSES, SAYA PASTI SUKSES,  
TIDAK ADA KATA GAGAL, YANG ADA HANYALAH SUKSES DAN TERUS BELAJAR

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta,     Januari 2020

Wulida Nahari Maratu Solika

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alaim, puji syukur penulis ucapkan kepada Alloh SWT atas karuniaNya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan yang berjudul Bentuk Mandau Sebagai Motif Batik Pada Kain Panjang yang disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan lancar.

Pada penyusunan Tugas Akhir Penciptaan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga Tugas Akhir Penciptaan ini terwujud. Dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M.Des., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ir. Yulriawan Dafri., M.Hum. selaku ketua Jurusan Kriya Seni fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Ibu Dra. Dwita Anja Asmara, M. Sn. selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran selama penulis menyusun laporan Tugas Akhir dan memberikan banyak ilmu serta solusi pada setiap permasalahan dan kesulitan dalam penulisan laporan ini.
5. Bapak Sugeng Wardoyo, M. Sn. selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun laporan Tugas Akhir dan memberikan banyak ilmu serta solusi pada setiap permasalahan dan kesulitan dalam penulisan laporan ini.
6. Ibu Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M. Hum. selaku *cognate* Jurusan Kriya Seni fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Kedua orang tua penulis, bapak dan ibu tercinta yang tak pernah putus mengucapkan doa dan memberi semangat serta motivasi kepada penulis selama kuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terimakasih untuk waktu, tenaga, dan semua yang telah dikorbankan untuk penulis.

8. Seluruh Bapak/Ibu dosen jurusan Kriya fakultas Seni Rupa yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
9. Seluruh staf dan karyawan Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas dukungan dan bimbingannya.
10. Seluruh staf dan karyawan Dekanat Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Teman-teman seperjuangan kontrakan Phytagoras (Lutfi, Yuli, Hesti, Indri, Tari, Deby, Reni, Arum, Winda, Mbak Dyah, Hilmi, dan Yuni) yang telah membantu, memberi semangat, dan dukungannya.
12. Seluruh teman-teman seangkatan terutama jurusan kriya angkatan 2015 yang telah mengisi hari-hari sewaktu di kelas dan menemani di waktu yang lain.
13. Arinda Maulida, sepupu penulis yang telah banyak membantu dan menemani selama susah senangnya waktu berjuang ini.
14. Seluruh keluarga, kerabat, dan teman-teman semua yang telah membantu dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang kriya tekstil.

Yogyakarta, Januari 2020

(Wulida Nahari Maratu Solika)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR .....	i
HALAMAN JUDUL DALAM .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
INTISARI (ABSTRAK) .....	xi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	5
C. Tujuan dan Manfaat .....	5
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan.....	5
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN .....	9
A. Sumber Penciptaan.....	9
B. Landasan Teori.....	16
BAB III. PROSES PENCIPTAAN .....	23
A. Data Acuan.....	23
B. Analisis Data Acuan.....	25
C. Rancangan Karya .....	29
D. Proses Perwujudan .....	42
1. Bahan dan Alat.....	42
2. Teknik Pengerjaan.....	47
3. Tahap Perwujudan.....	47
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya .....	54
BAB IV. TINJAUAN KARYA .....	63
A. Tinjauan Umum .....	63
B. Tinjauan Khusus .....	65
BAB V. PENUTUP.....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN.....	87



## DAFTAR TABEL

Tabel Alat Penciptaan Batik Karya Kain Panjang .....	46
Table 1. Kalkulasi Biaya Karya <i>Gayatri Sembrani</i> .....	54
Tabel 2. Kalkulasi Biaya Karya <i>Sida Ruky</i> .....	55
Tabel 3. Kalkulasi Biaya Karya <i>Balawa Mandau</i> .....	56
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Karya <i>Lembah Bakena</i> .....	57
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Karya <i>Sasantang Asri</i> .....	58
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Karya <i>Unique Mandau</i> .....	59
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Karya <i>Sekar Mandau</i> .....	60
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Karya <i>Lereng Hulu Sapitu</i> .....	61
Tabel 9. Kalkulasi Total Karya .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Senjata Mandau.....	10
Gambar 2. Bagian-bagian Senjata Mandau.....	10
Gambar 3. Bagian HuluMandau .....	11
Gambar 4. Bagian Bilah Mandau.....	12
Gambar 5. Bagian Kumpang/Sarung Mandau .....	12
Gambar 6. Contoh Warna Batik Pesisiran .....	15
Gambar 7. Senjata Mandau .....	23
Gambar 8. Hulu Mandau.....	23
Gambar 9. Macam-macam Senjata Mandau .....	24
Gambar 10. Warna Batik dan Motif Kalimantan .....	24
Gambar 11. Motif Sido Mulyo Khas Solo .....	24
Gmabar 12. Motif Insang Kalimantan .....	25
Gambar 13. Sketsa Alternatif 1 .....	29
Gambar 14. Sketsa Alternatif 2.....	29
Gambar 15. Sketsa Alternatif 3.....	30
Gambar 16. Sketsa Alternatif 4.....	30
Gambar 17. Sketsa Alternatif 5.....	31
Gambar 18. Sketsa Alternatif 6.....	31
Gamabar 19. Sketsa Alternatif 7 .....	32
Gambar 20. Sketsa Alternatif 8.....	32
Gambar 21. Sketsa Alternatif 9.....	33
Gamabr 22. Sketsa Alternatif 10.....	33
Gambar 23. Desain Terpilih 1 .....	34
Gambar 24. Detail Desain Terpilih 1 .....	34
Gambar 25. Desain Terpilih 2.....	35
Gambar 26. Detail Desain Terpilih 2 .....	35
Gambar 27. Desain Terpilih 3.....	36
Gambar 28. Detail Desain Terpilih 3 .....	36

Gambar 29. Desain Terpilih 4.....	37
Gambar 30. Detail Desain Terpilih 4 .....	37
Gambar 31. Desain Terpilih 5 .....	38
Gambar 32. Detail Desain Terpilih 5 .....	38
Gambar 33. Desain Terpilih 6.....	39
Gambar 34. Detail Desain Terpilih 6 .....	39
Gambar 35. Desain Terpilih 7 .....	40
Gambar 36. Detail Desain Terpilih 7 .....	40
Gambar 37. Desain Terpilih 8.....	41
Gambar 38. Detail Desain Terpilih 8 .....	41
Gambar 39. Kain Primiissima .....	42
Gambar 40. Malam.....	43
Gambar 41. Tawas .....	43
Gambar 42. Pewarna Napthol .....	44
Gambar 43. Kustik .....	44
Gambar 44. TRO .....	45
Gambar 45. Soda Abu .....	45
Gambar 46. Membuat Sketsa Motif .....	48
Gambar 47. Menindah Pola Pada Kain .....	48
Gambar 48. Proses Mencanting .....	49
Gambar 49. Proses Pewarnaan Colet .....	50
Gambar 50. Proses Mbironi .....	50
Gambar 51. Proses Pelorodan .....	51
Gambar 53. Proses Pewarnaan Kedua (Nyoga) .....	52
Gambar 54. Proses Pelorodan Kedua.....	53
Gambar 55. Tabel Warna .....	53
Gambar 65. Foto Karya 1.....	65
Gambar 57. Foto Karya 2.....	67
Gambar 58. Foto Karya 3.....	70
Gambar 59. Foto Karya 4.....	73
Gambar 60. Foto Karya 5.....	77

Gambar 61. Foto Karya 6.....	79
Gambar 62. Foto Karya 7.....	82
Gambar 63. Foto Karya 8.....	85

## INTISARI

Penulis menerapkan bentuk Mandau sebagai sumber ide motif batik pada kain panjang. Penciptaan ini memiliki ketertarikan mengembangkan bentuk bilah, hulu, dan sarung Mandau dengan tujuan untuk mengangkat lagi nilai guna Mandau sehingga khalayak umum lebih mengerti akan hadirnya Mandau, karena dirasa senjata Mandau ini sedikit mengalami penurunan nilai guna sehingga penulis bermaksud untuk melestarikan budaya Mandau. Terdapat rumusan penciptaan yang harus dihadapi yaitu bagaimana menciptakan karya batik, dan bagaimana mewujudkan karya dengan tema bentuk senjata mandau sebagai motif batik pada kain panjang. Pada penciptaan ini memiliki tujuan yang akan dicapai meliputi menjelaskan proses perwujudan karya, dan menciptakan karya batik kain panjang.

Dalam penciptaan ini penulis menggunakan teori estetika dari Djelantik dengan unsur-unsur desainnya dan juga menggunakan teori semiotika dari Charles S. Pierce dengan trikotominya yaitu ikon, indeks, dan simbol. Kedua teori tersebut penulis pilih sebagai teori pendekatan. Teori praktek berbasis penelitian *Practice-Based Research* dari *Mallins, Ure and Gray* untuk memperkuat metode penciptaan. Pada karya penciptaan kain panjang ini penulis memilih batik tradisional sebagai bahan utama konsep penciptaan pada motif kain panjang. Penciptaan ini menggunakan teknik batik tulis dengan pewarna Naphthol dan Remasol dengan teknik colet dan tutup celup.

Pencapaian dari penciptaan ini adalah dapat menyelesaikan delapan karya batik kain panjang dengan teknik batik tulis. Dari masing-masing karya terdapat tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Seluruh karya penciptaan merupakan hasil dari usaha menerapkan bentuk senjata Mandau yang dikombinasikan dengan motif khas Kalimantan dan juga Jawa.

Kata Kunci: *Bentuk Mandau, Motif Batik, Kain Panjang*

## ***Abstract***

*The author applies the form of Mandau weapons as a source of motif batik ideas on long cloth. This creation has an interest in developing the form of blades, upstream, and scabbard with the aim to raise again the value of the Mandau use so that the general public better understands the presence of the Mandau, because it is felt that the Mandau weapon has a slightly decreased use value so the writer intends to preserve the culture of the Mandau. There is a formula of creation that must be faced, namely how to create batik works, and how to realize works with the theme. In this creation, the objectives to be achieved include explaining the process of embodiment of the work, and creating a long cloth batik work.*

*In this creation the author uses the aesthetic theory of Djelantik with its design elements and also uses the semiotic theory of Charles S. Pierce with its trichotomies namely icons, indexes, symbols. The two theories i chose as the theory of approach. Research-based theory of practice from Mallins, Ure, and Gray to strengthen the creation method. In this long cloth creation work the author chooses traditional batik as the main ingredient of the concept of creation in long fabric motifs. This creation uses the technique of batik. The dyes used are naphthol remasol with a dap and dip cover technique.*

*The achievement of this creation is to be able to complete eight long cloth batik works using written batik techniques. From each work there are different levels of difficulty. The entire work of creation is the result of an effort to apply a form of Mandau weapon combined with the unique motifs of Kalimantan and Java.*

**Keywords :** *Form of Mandau, Batik Motif, Long Cloth*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Penciptaan

Dayak atau Daya adalah nama dari penduduk pesisir pulau Kalimantan yang diberi kepada penghuni pedalaman yang mendiami pulau Borneo (Brunei, Malaysia yang terdiri dari Sabah dan Sarawak, serta Indonesia yang terdiri dari Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Selatan). Budaya masyarakat Dayak adalah budaya *Maritim* atau *Bahari*. Di kalangan suku Dayak satu dengan yang lainnya saling mengembangkan kebudayaan tersendiri, namun demikian satu dengan yang lain mengenal atau memiliki senjata khas Dayak yang disebut sebagai Mandau.

Mandau adalah senjata tradisional khas suku Dayak di Kalimantan, termasuk suku dayak yang ada di Provinsi Kalimantan Timur, namun Mandau juga menjadi salah satu senjata tradisional dari Provinsi Kalimantan Barat. Pada kesempatan kali ini, pembahasan akan lebih mengenal bentuk senjata Mandau yang juga menjadi senjata tradisional masyarakat dayak di Kalimantan Timur. Mandau adalah sejenis parang dengan hiasan ukiran pada bagian bilahnya yang tidak tajam.

Fungsi Mandau dalam kehidupan masyarakat suku dayak di Kalimantan pada zaman dahulu digunakan masyarakat dalam peperangan dan juga *pengayauan* (pemenggalan kepala musuh). Namun saat ini dikarenakan peperangan dan *ngayau* sudah jarang terjadi pada masyarakat dayak di Kalimantan sehingga Mandau hanya digunakan pada ritual-ritual adat dan juga sebagai hiasan seperti sekarang ini banyak dijumpai Mandau dengan bentuk properti baju adat, hiasan dinding, dan ragam cinderamata lainnya di daerah Kalimantan.

Penulis tertarik dengan senjata Mandau dimulai saat penulis melakukan studi wisata di daerah Karanganyar beberapa waktu lalu. Penulis dan rombongan mengunjungi salah satu museum yaitu Museum Keris

Brojobuwono alamat Wonosari, Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Museum tersebut memuat banyak koleksi keris dan senjata-senjata sejenisnya, tidak hanya yang ada di daerah pulau Jawa namun seluruh penjuru Nusantara. Penulis melihat dan mengamati berbagai macam keris disana dan akhirnya menemukan sesuatu yang menarik dan unik di mata penulis. Mulai dari bentuknya, bagian-bagiannya, dan sejarah yang dihasilkan dalam proses pembuatan, serta fungsi pemakaiannya.

Bermula dari tertarik dengan senjata Mandau karena membaca makna yang terkandung pada bagian Mandau sangat magis dan sakral jika ditelusuri lebih mendalam, mulai dari bentuknya, adat upacara pembuatannya, bahkan tarian Mandau juga menjadi sakral bagi masyarakat. Bentuk Mandau seperti senjata keris pada umumnya, namun terdapat keistimewaan dalam bentuk keris dan wadahnya. Terdapat ukiran megah dan juga rambut yang terurai pada kepala Mandau. Benda-benda yang ada disekeliling Mandau juga mempunyai sisi magis dan sakral, di dalam ceritanya yaitu salah seorang empu yang membuat Mandau harus ikut terlibat dalam upacara dengan memberikan darah sebagai wujud bahwa Mandau telah siap untuk digunakan dan mempunyai daya terjang *kayau* atau memburu yang hebat, hingga senjata Mandau mempunyai puncak kejayaan pada masanya.

Senjata Mandau sangat penting dalam perananan masyarakat suku Dayak sehingga senjata Mandau dilambangkan sebagai perintis dalam perjuangan sehari-hari untuk mengayau binatang untuk kebutuhan pangan, memotong, membersihkan, serta untuk perlindungan diri dari rintangan musuh atau marabahaya yang dihadapi, baik bahaya yang datang dari dalam maupun dari luar. Mandau yang asli dibuat dari batu gunung (*montallat*) yang dilebur secara khusus oleh orang yang ahli, dengan diberi hiasan emas, perak atau tembaga. Dari makna, bentuk, sejarah, filosofi, fungsi dari Mandau tersebut membuat penulis mempunyai ide untuk mengangkat tema senjata Mandau, karena bentuknya dan sejarah yang dihasilkan sangat menarik bagi penikmat hingga sampai sekarang. Sejarah yang dihasilkan seperti halnya kekuatan magis, baik pada proses pembuatan senjata maupun



setelah senjata digunakan. Istilah Mandau masih hangat didengar dan penulis ingin mengenalkan dengan gaya batik.

Penulis menerapkan bentuk Mandau sebagai sumber ide sebagai motif batik pada kain panjang. Dalam penciptaan ini memiliki ketertarikan mengembangkan bentuk bilah, hulu, dan sarung Mandau dengan tujuan untuk mengangkat lagi nilai guna Mandau sehingga khalayak umum lebih mengerti akan hadirnya Mandau, karena dirasa senjata Mandau ini sedikit mengalami penurunan nilai guna. Penulis juga ingin memberikan sentuhan keindahan batik pada motif senjata Mandau yang akan dibuat yang mempunyai nilai estetis seperti sajian penampilan motif, mempunyai nilai guna, dan unik dalam jenis batik kain panjang sehingga masyarakat juga mengetahui bahwa senjata Mandau merupakan budaya Indonesia harus dijaga.

Filosofi dan makna pada kain panjang dalam batik atau biasanya disebut *jarik* tercermin dalam motif dan warna pada kain tersebut, batik kain panjang memiliki syarat pakem sehingga dianggap yang mamakai batik kain panjang memiliki nilai derajat yang lebih tinggi. Unsur-unsur batik yang terdapat pada kain panjang dapat mengangkat derajat yang lebih tinggi karena di dalamnya terdapat pesan atau nasehat, harapan, dan petunjuk yang ada pada motif, corak, dan warna kain batik. Pada perkembangan jaman saat ini kain panjang menjadi primadonanya batik yang dirasa lebih berkhariaisma dan elegan dengan menggunakan kain panjang atau *jarik*.

Batik merupakan sehelai kain yang dibuat secara tradisional dan juga digunakan dalam tema tradisional yang memiliki beragam corak hias dan pola tertentu, pembuatannya menggunakan teknik celup rintang dengan lilin batik sebagai bahan perintang malam. Batik juga merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni yang tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia. Batik merupakan warisan budaya nasional Indonesia yang pada tahun 2009 telah mendapatkan pengakuan dari UNESCO sebagai warisan budaya tak-benda (Chairul, Anita, 2013:82).

Pada karya penciptaan kain panjang ini penulis memilih batik tradisional sebagai bahan utama konsep penciptaan pada motif kain

panjang. Batik tradisional yang dipilih dalam konsep penciptaan ini adalah batik tradisional khas Kalimantan dan Jawa. Batik tradisional khas Kalimantan yang dipilih seperti motif Dayak yang karakter motifnya lengkung-lengkung yang terdapat *ukel* diujungnya, motif ini berbentuk seperti gurita. Penulis memilih motif Dayak dikarenakan motifnya yang melengkung-lengkung tidak kaku, dan motif yang satu dengan yang lain bertumpukan sehingga mempunyai kesan menyatu. Motif dayak tersebut menggambarkan keindahan dan keberanian. Salah satu motif tradisional khas Jawa yang juga dipilih penulis ialah motif Sido Mulyo, dikarenakan motif tersebut mempunyai makna harapan akan kemuliaan derajat bagi pemakainya.

Kedua motif tradisional tersebut sama-sama mempunyai harapan yang kuat dalam pemaknaannya, sehingga penulis ingin mengkombinasikan dan memadukan, motif-motif tradisional tersebut menjadi motif kombinasi pada penerapan motif senjata Mandau agar tercipta batik yang mempunyai makna yang indah dengan harapan yang kuat dan penuh keberanian untuk mencapai kemuliaan.

## 2. Rumusan Penciptaan

- a. Bagaimana menciptakan motif batik dengan tema bentuk senjata Mandau pada kain panjang?
- b. Bagaimana mewujudkan motif batik dengan tema bentuk senjata Mandau tersebut pada kain panjang?

## 3. Tujuan Penciptaan

Tujuan yang akan dicapai dari penciptaan ini adalah:

- a. Menciptakan motif batik dengan tema bentuk senjata Mandau pada kain panjang.
- b. Menjelaskan proses perwujudan dan hasil karya dengan tema bentuk senjata Mandau sebagai motif batik pada kain panjang.

## 4. Manfaat penciptaan

Adapun manfaat penciptaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam melaksanakan penulisan lebih lanjut mengenai karya batik kain panjang.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam berproses karya seni bagi mahasiswa generasi mendatang.
- c. Menciptakan karya batik tulis kain panjang dengan tema senjata Mandau.
- d. Mengenal salah satu senjata tradisional suku Dayak Kalimantan

## 5. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

### 1. Metode Pendekatan

#### a. Pendekatan Estetika

*Aesthetic* berarti estetika merupakan ilmu yang membahas tentang keindahan, bagaimana keindahan tersebut terbentuk dan bagaimana keindahan itu bisa dirasakan. Keindahan dalam arti luas merupakan alam, hasil seni, serta moral, dan intelektual. Pengertian keindahan dalam estetik mencakup pengalaman estetik seseorang dalam hubungannya dengan sesuatu yang diserap, sedangkan dalam arti

terbatas keindahan sangat berkaitan dengan filosofi seni yang mengajarkan tentang keseimbangan, keindahan alami dengan corak ekspresionis. Estetika adalah teori tentang keindahan dalam seni atau desain. Kata 'estetika' berasal dari kata bahasa Yunani '*aisthetike*' (artinya sensasi). Kata '*aisthetike*' berasal dari kata '*aisthesin*' yang berarti indera. Menurut A.A.M. Djelantik (1999 : 7), estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan. Menurut penulis estetika yang digunakan dalam mengolah sumber ide kedalam karya yang akan dikerjakan menjadi bentuk karya yang memiliki nilai estetis.

#### b. Pendekatan Semiotika

Semiotika tidak lain daripada sebuah nama lain dari logika, yakni doktrin formal tentang tanda-tanda (*the formal doctrine of signs*), menurut Charles S. P. (1986:4). Bagi Pierce semiotika merupakan suatu cabang dari filsafat. Upaya klarifikasi yang dilakukan oleh Pierce terhadap tanda-tanda sungguh tidak bisa dibilang sederhana, melainkan sangatlah rumit. Meskipun demikian, perbedaan tipe-tipe tanda yang agaknya paling simpel dan fundamental adalah di antara ikon (*icon*), indeks (*index*), dan simbol (*symbol*) yang didasarkan atas relasi di antara representamen dan objeknya (Budiman, 2011: 19).

### 2. Metode Penciptaan

- a. Pada karya penciptaan tugas akhir ini penulis menggunakan metode penciptaan menurut Mallin Ure and Gray yaitu praktek berbasis penelitian (*practice-based research*). Penggunaan metode ini sesuai dengan tahapan proses penciptaan yang dilakukan oleh penulis terhadap karya yang akan dibuat.

Mallins, Ure and Gray (1996) mendefinisikan konsep *practice-led research* sebagai penelitian yang dimulai dari kerja praktik dan melakukan praktik. (Abdulloh, Ramlan, 2010) Mereka menyebutkan hal ini dalam laporan mereka, *The Gap: Addressing*

*Practice-Based Research Training Requirements for Designers* yang memaparkan bahwa: penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek tersebut. (Mallins, Ure and Gray, 1996: 1)

Konsep Penciptaan pada tugas akhir ini penting untuk ditelusuri lebih mendalam. Penciptaan yang berdasarkan penelitian tentunya harus diawali dengan merumuskan pertanyaan, kemudian studi mengenai pokok-pokok persoalan dan materi seperti ide, konsep, tema, bentuk, teknik, bahan, dan penampilan. Materi yang dipaparkan harus secara mendalam dan menguasai serta menjiwai agar mudah dipahami.

*Methods are specific techniques and tools for exploring, gathering, and analysing information, for example observation, drawing, concept mapping, photography, video, audio, case study, visual diary, models, interviews, surveys, and so on. Methodology is the study of the system of methods and principles used in a particular discipline. (New Collins Concise Dictionary, 1986).*

Metode merupakan teknik yang spesifik dan alat untuk mengeksplorasi, mengumpulkan, dan menganalisis informasi, misalnya pengamatan, menggambar, kosep, pemetaan fotografi, video, audio, studi kasus, buku harian, model, wawancara, survei, dan sebagainya. Metodologi adalah studi tentang sistem metode dan prinsip yang digunakan dalam disiplin ilmu tertentu.

Tahap selanjutnya dengan membuat sketsa gambar, bisa berupa instalasi, penampilan, dan produk seni. Pada karya yang akan diciptakan penulis merupakan karya produk seni yaitu batik kain panjang dengan teknik batik tulis.

Pemilihan teknik yang akan digunakan merupakan salah satu bagian yang penting untuk dikaji dalam sebuah penciptaan karena

teknik akan menentukan keberhasilan dalam penyelesaian karya. Teknik merupakan proses yang harus dipilih secara matang dan harus dilakukan secara berkala untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pada karya tekstil ini penulis memilih teknik batik tulis dengan pewarnaannya menggunakan pewarna sintetis teknik kombinasi colet dan tutup celup. Penulis memilih warna pesisiran karena warnanya yang beragam dan warna yang hampir mirip dengan warna-warna khas Kalimantan.